

## PERKEMBANGAN ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDIA

Nuril Khasyi'in

Universitas Islam Negeri Banjarmasin, Kal-sel, Indonesia  
Correspondensi author email: nukhy@yahoo.com

### **Abstract**

*The study of Islamic education in India from the results of research that has been carried out using a literature review, the results of the research produced; First, Islam entered India in the 7th century through trade routes. Second, the development of Islam in India can be seen in four stages: first, the period before the Mughal empire (705-1526); second, the reign of the Mughal Empire (1526-1858); third, the period of British rule (1858-1947); the fourth stage, Islam in the secular Indian state (1947 to the present). The development of Islam in India is progressing rapidly and growing after being pioneered by Sayyid Ahmad Khan. And then continued by the leaders and owners of government policies in India, by establishing Islamic schools such as those in New Delhi.*

**Keywords:** *Islamic Education, India.*

### **Abstrak**

Kajian tentang pendidikan Islam di India dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan kajian literatur, maka hasil penelitian yang dihasilkan; Pertama, Islam masuk ke India diperkirakan pada abad ke-7 melalui jalur perdagangan. Kedua, Perkembangan Islam di India dapat dilihat dalam empat tahapan: pertama, masa sebelum kerajaan Mughal (705-1526); kedua, masa kekuasaan Kerajaan Mughal (1526-1858); ketiga, masa kekuasaan Inggris (1858- 1947); tahap keempat, Islam pada negara India sekular (1947 sampai sekarang). Perkembangan Islam di India semakin maju pesat dan berkembang setelah dipelopori oleh Sayyid Ahmad Khan. Dan kemudian diteruskan oleh pemimpin dan pemilik kebijakan pemerintahan di India, dengan mendirikan sekolah-sekolah Islam seperti yang ada di New Delhi.

**Kata Kunci :** Pendidikan Islam, India.

### **PENDAHULUAN**

India merupakan salah satu kawasan Asia Selatan yang memiliki kemegahan kebudayaan yang megah di dunia yang menyaingi Cina dalam kesusasteraan, seni dan arsitektur. Perasaan nasionalis masyarakat India mulai berkembang setelah timbul rasa bangga atas hasil-hasil kebudayaan mereka yang dipelajari dan kemudian dialih bahasakan oleh sarjana-sarjana asing ke dalam bahasa-bahasa barat.

Dari sensus tahun 1987-1988 diketahui bahwa 30% penduduknya dibawah garis kemiskinan. Kesenjangan sosial cukup mencolok dalam hal ekonomi dan distribusi kesehatan. Bisa dimaklumi bahwa populasi penduduk yang sangat besar tersebut, disamping sebagai

human capital juga merupakan beban negara. Terlebih bila diingat bahwa selama 150 tahun India dibawah penjajahan Inggris dan baru pada tahun 1947 mengalami kemerdekaan.

Pada tahun 1964, pemerintah mengangkat komisi pendidikan tingkat tinggi untuk memberi nasehat pada pemerintahan tentang pola pendidikan nasional di seluruh jenjang dan aspeknya. Laporan komisi pendidikan ini diterbitkan pada tahun 1996 dan merupakan analisis pertama tentang kondisi sistem pendidikan di india dalam hubungannya dengan tujuan pembangunan.

Islam di India, mempunyai dua praktik yang sedikit berbeda yaitu; antara Muslim di daerah Utara dan Muslim di daerah Selatan India. Di Utara, Muslim kebanyakan menganut madzhab Hanafi, berbahasa Urdu atau Benggali. Di Selatan, Muslim mengikuti madzhab Syafi'i dan umumnya berbahasa Tamil. Sekitar 90% Muslim di India beraliran Sunni dan umumnya menganut madzhab Hanafi. Diantara aliran Sunni, ada sekitar empat juta muslim bermadzhab Syafi'i, kebanyakan di negara bagian selatan. Sisanya kebanyakan aliran Syi'ah madzhab Ja'fari di negara-negara bagian barat laut.

Islam masuk ke India pada abad ke-7 disebarkan melalui beberapa cara. Salah satunya melalui kegiatan perdagangan, kemudian mendirikan kerajaan dan sekaligus bersamaan dengan itu datang pula para penyebar Islam (da'i/muballigh) yang mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat India. Dengan penyebaran Islam seperti itu, maka masyarakat Islam India waktu itu dapat dibagi menjadi dua: Golongan keturunan asing yang datang ke India membawa agama Islam, dan golongan penduduk asli yang tadinya memeluk suatu agama tertentu dan kemudian masuk Islam melalui berbagai cara dakwah secara bertahap dalam periode tertentu.

Terkait masalah pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan di negaraini semakin berkembang, khususnya di bidang pertanian, nutrisi, obat-obatan dan industri oleh para pendidik (guru) di India diakui harus memiliki hubungan dengan pendidikan dan modernisasi.

Pendapat kedua mengatakan, di dalam kitab *Al Kamil fi at Tarikh* karya Ibnu al Athir bahwa India telah menerima dakwah Islam sudah pada era Umawi, khususnya setelah Muhammad bin al-Qasim mengetuai ekspedisi tentara Islam di tahun 92 H/710 M dan menjadikan wilayah India sebagai tempat berdakwah (Ismail, 2000: 64). Bahkan Ibn Battutah sendiri pernah berkelana dan berkhidmat sebagai qadi di dalam perkhidmatan Kesultanan Delhi ketika era Dinasti Tughluq (Ibn Battutah 2002: 14). Perkembangan sejarah ini berterusan seiring dengan kemunculan pelbagai kerajaan Islam di wilayah India seperti Kerajaan Ghaznawi, Kerajaan Ghuri, Kesultanan Delhi dan Kerajaan Mughal. Walaupun Kerajaan Mughal jatuh secara rasmi pada tahun 1857 M, namun sejarah Islam di India pasca-Mughal itu diteruskan dengan kemunculan gerakan Islam berbentuk islah dan tajdid serta tokoh-tokoh pelopor pembaharuan, seperti Jamal al-Din al- Afghani, Sir Muhammad Iqbal, Sayyid Ahmad Khan dan Abu al-'Ala al- Mawdudi.

Pembahasan sejarah Islam di India pada zaman awal banyak dikupas oleh para pengkaji Barat yang membincangkan sejarah India secara keseluruhan. Antaranya Kulke dan Rothermund (2004: 162-168) yang memuatkan perbincangan tentang pembukaan tentara

Islam di wilayah India dan kemunculan kerajaan-kerajaan Islam seperti Ghaznawi dan Ghuri. Dalam tulisan tersebut, pemerintahan Islam di peringkat awal disifatkan sebagai pemerintahan Arab (Kulke & Rothermund 2004: 163). Hal ini disebabkan tentara Umawiyah yang menyertai ekspedisi futuhat ke India merupakan bangsa Arab dan setiap gubernur yang dilantik oleh pemerintah Umawiyah di Dimashq ketika itu juga berbangsa Arab. Setelah pemerintahan Arab berakhir, wilayah India mula diatur oleh golongan Turki dari Kerajaan Ghaznawi (Kulke & Rothermund 2004: 164).

Pembukaan (futuhat) setiap kota oleh tentara Islam telah meletakkan wilayah India di bawah kekuasaan Kerajaan Umawiyah dan seterusnya, Kerajaan 'Abbasiyyah. Bahkan, penyebaran Islam ke India tidak terputus walaupun situasi politik 'Abbasiyyah berada dalam keadaan lemah dan tidak menentu. Hal ini disebabkan kerajaan-kerajaan kecil, seperti Ghaznawi dan Ghuri, telah meneruskan futuhat, demi memastikan Islam selalu ditegakkan dan menjadi acuan perkembangan dan budaya di India (al- Faqi 2002: 16-40).

Pada dasarnya India sudah dikenal sebagai Sind atau Hind, oleh masyarakat Arab dan mereka telah mempunyai hubungan yang erat dengan kerajaan-kerajaan Arab sejak sebelum zaman Islam, khususnya melalui perdagangan. Ibn al-Athir dalam kitabnya *Al Kamil fi At Tarikh*; menggunakan kalimah (kata) Hind, atau al-Hind, ketika melihat kawasan India. Misalnya, Ibn al-Athir menggunakan kalimah al-Hind berdasarkan peristiwa pertempuran antara Mahmud al-Ghaznawi dengan raja Hindu bernama Jaypal (Ibn al-Athir 1995, 8: 20). Bagaimanapun, Ibn al-Athir turut menggunakan beberapa nama tempat yang lain pada kawasan India seperti al-Sind, Mukran, Ghaznah, Daybul, Sijistan, Khurasan dan Multan. Hal ini disebabkan tempat-tempat tersebut berada di dalam wilayah India ketika abad awal Islam. Hubungan antara India dan kawasan Arab semakin berkembang setelah kedatangan agama Islam. Dalam rangka perluasan wilayah Islam, Khalifah Umar bin Khattab dan Usman bin Affan pernah merencanakan untuk menaklukkan India. Namun rencana itu baru bisa dilaksanakan secara efektif pada masa pemerintahan Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Futuhat al-Islamiyyah terjadi setelah ekspedisi tentara Islam, yang diketuai oleh Muhammad bin al-Qasim, ketika memasuki wilayah India pada tahun 92H/710M. Muhammad bin al-Qasim berhasil menguasai negeri ini kira-kira dua tahun dan menghancurkan pemerintahan Hindu, Raja Dahir (Owen 1987: 12).

Pada masa itu awal dari kekuasaan Islam di India. Barulah gubernur Irak yang bernama Hajjaj bin Yusuf As-Saqifi pada masa khalifah Umayyah, al-Walid bin Abdul Malik yang mengirimkan ekspedisi untuk menangani perampok- perampok kapal yang dilakukan oleh suatu kelompok di bawah komando Raja Dahir (salah seorang penguasa di Sind) pada tahun 706 di Dybut (dekat Karachi sekarang). Kapal-kapal yang dirampok tersebut berisi hadiah tanda persahabatan Raja Sri Lanka kepada khalifah al-Walid bin Abdul Malik. Ekspedisi yang dipimpin oleh seorang jenderal perang yang berusia delapan belas tahun bernama Muhammad bin Qasim. Dan sejak itu Muhammad bin Qasim berhasil menguasai Dibul dan membebaskan para sandera. Bahkan Raja Dhahir sendiri terbunuh dalam pertempuran tersebut. Kemudian pada 713, wilayah Multan dikuasai Muhammad bin Al Qasim dan sejak itu Muhammad Qasim menjadi seorang gubernur Sind untuk pemerintahan Umayyah.

Kehebatannya memimpin Sind mendorong banyak orang India masuk Islam. Setelah Muhammad bin Al Qasim, ada 10 gubernur dari pemerintahan Umayyah dan 30 gubernur dari pemerintahan Abbasiyah yang melanjutkan kekuasaan Islam di India. Sejak itu melalui kontak senjata antara penguasa Hindu India dan penguasa Islam di berbagai wilayah dekat India, secara bertahap bermunculan berapa wilayah kekuasaan Islam di daerah ini. Sebagai contoh ialah keberhasilan Dinasti Gasnawi menguasai wilayah India, antara lain Wahid Mulatan, Nardin, Thanisar, Barn, Mathura, setelah Gaznawi muncul sejumlah penguasa Islam lainnya seperti Dinasti Guri di India yang berlangsung dari 1173 hingga 1556. Pada kesultanan Delhi, telah tercatat ada beberapa Dinasti yang berkuasa yaitu Dinasti Mamluk (1206-1290), Dinasti Khalji (1206-1320), Dinasti Tugluq (1320-1413), Dinasti Sayid (1414-1451), dan Dinasti Lody (1451-1526). Penguasa Dinasti Lody yang berakhir adalah Ibrahim Lody, yang tidak dapat mempertahankan kekuasaannya dari berbagai pemberontakan dan pertentangan dalam (interen) keluarga. Penguasa, Kabul, Bubur, saat itu berhasil menyelesaikan kericuhan dalam Dinasti Lody, sehingga pada 1526 ia berhasil menegakkan Dinasti Mughal di anak benua India.

Pada periode berikutnya, kekacauan politik semakin melanda kerajaan Umawiyah, sehingga menyebabkan perhatian khalifah terhadap wilayah India sering kali mengalami pasang surut. Disebabkan itu, wilayah ini senantiasa mengalami pergolakan dan penentangan, khususnya golongan Hindu. Untungnya ketika pemerintahan Khalifah 'Umar bin 'Abd al-Aziz (99-101H/716-718 M) berkuasa, terjadilah perdamaian kembali dan keamanan bersama. Hal ini diperoleh dari kebijakan dan keadilan khalifah dalam melantik gubernur dan dianggap bijak serta bisa diterima oleh masyarakat setempat (Ismail 2000: 78). Namun, setelah kematian 'Umar bin 'Abd al-'Aziz, kekacauan dan pergolakan kembali terjadi di beberapa wilayah India, sebagai tanda protes kerajaan di Dimashq, khususnya berkaitan pelantikan gubernur. Pergolakan ini, menyebabkan golongan Hindu berhasil menawan dan menguasai beberapa kawasan wilayah India. Hal ini berlanjut setelah Kerajaan 'Abbasiyyah memegang institusi khilafah. Meskipun pemerintah 'Abbasiyyah, yang berpusat di Baghdad, di lantik sebagai khalifah, namun usaha untuk melakukan futuhat al-Islamiyyah tidak giat dan kuat dijalankan oleh pemerintah pusat, seperti yang telah dilakukan pada era Umawi.

Usaha futuhat al-Islamiyyah yang terlihat berhasil adalah pada masa Mahmud al-Ghaznawi. Setelah berhasil menguasai Khurasan, Mahmud al-Ghaznawi meneruskan usahanya dengan menguasai beberapa kawasan lain, antaranya Sijistan (390H), Multan (396H), Hind (397H), Bahimnagar (398H) Narin (400H) Bilad al-Ghur (401H), Qusdar (402H), Khawarizm, Kashmir dan Kanauj (407H), Afghaniyyah (409H), Qal'ah Hind (414H), Sumnat (416H) dan al-Rayy (420H).

Sepanjang ekspedisi ini, Mahmud al-Ghaznawi menghadapi pelbagai musuh, antaranya para pemeluk agama Hindu di bawah pimpinan Raja Jaybal dan golongan al-Ghuz (Ibn al-Athir 1995, 8: 3, 174). Setelah keberhasilan menaklukkan wilayah India dan menewaskan ancaman musuh, Mahmud al-Ghaznawi akhirnya diberikan gelar Yamin al-Dawlah oleh Kerajaan 'Abbasiyyah dan Kerajaan Ghaznawi di resmikan sebagai Dar al-Islam. Setelah

kematian Mahmud al- Ghaznawi, kerajaan tersebut disambung dan diperintah oleh anaknya bernama Mas'ud, dan meneruskan usaha perluasan kekuasaan dengan menaklukan beberapa kota, seperti Mukran dan Kirman (422H) dan al-Rayy (424H) (Ibn al- Athir 1995, 8: 196, 206). Bagaimanapun, Kerajaan Ghaznawi kembali mengalami kemunduran setelah perebutan kekuasaan antar kalangan kerabat istana.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan (library reaserch) M. Nazir mengungkapkan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap beberapa literature, atau refrensi buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang penulis angkat, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru. (M. Nazir, 1998). Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini data kualitatif yaitu jenis data yang menguraikan beberapa pendapat, konsep atau teori yang menggambarkan atau menyajikan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru (new normal), dengan demikian manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Oleh karena itu memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. (Marwanto, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di India Kerajaan Ghazna**

Cikal bakal kerajaan ini adalah sebuah kerajaan kecil yang berdaulat penuh dengan ibu kotanya Ghazni. Pendirinya adalah seorang hambasahaya dari Kerajaan Turki yang dapat memerdekakan dirinya. Dan namanya adalah Alpitigin. Kemudian ia digantikan oleh menantunya yang bernama Sabaktigin (Mahmud Sabaktigin bin Alp Takin dari Ghazna). Dibawah pemerintahannya Kerajaan Ghazna semakin luas berkembang sampai Afganistan. Kemudian dibawah penggantinya yaitu Mahmud Ghazna berhasil memasuki perbatasan India, negara tetangga yang kaya raya dan sangat diidam-idamkan para leluhurnya itu. Namun sepeninggal Mahmud Ghazna, pamor Kerajaan Ghazna menjadi pudar.

### **Kerajaan Ghori**

Kerajaan ini berdiri pada tahun 1186. Pendirinya ialah Alaidin Husen bin Husen. Rajanya yang terkenal ialah Muhammad Abul Mudzaffar bin Husein Al Ghari yang berhasil menaklukkan Delhi, Kanuj, And, Gujarat, Benares, Bihar, dan Benggala. Sepeninggal Abul Muzaffar, yang menjadi raja adalah dari dinasti hamba sahaya (mamluk) seperti Qutbuddin Aibak (1206-1211 M); Malik Syamsuddin Iltutmiah / At Tamasy (1211 - 1236 M); dan Bulban (1236 - 1287 M). Sepeninggal Bulban, Kerajaan Ghori runtuh. Peninggalan mereka adalah masjid "Jami" di Delhi dan menara "Khuttub Mini" yang menjulang tinggi.

#### Kerajaan Khilji / Khiljia (1290 - 1320 M)

Kerajaan ini didirikan oleh Jalaluddin. Pada masa pemerintahannya kerajaan berada dalam keadaan aman. Akan tetapi raja akhirnya terbunuh oleh Alauddin, kemenakannya sendiri. Pada masa inilah orang-orang Mongol (di India disebut orang Moghul atau Mughal) mulai memasuki India dan berangsur-angsur menetap disana. Kerajaan Tughlaq / Kesultanan Delhi (1321 - 1388 M). Kerajaan Khilji runtuh akibat serangan Syamsuddin Malik dari dinasti Tughlak. Kerajaan ini mencapai kejayaan pada masa Firus Syah Tughlak.

#### Kerajaan Lodi (1451 - 1526 M)

Setelah dinasti Tughlaq runtuh pada tahun 1388 M, tidak diketahui siapa penerusnya. Namun pada tahun 1414 M muncul Khizir Khan yang mendirikan dinasti Sayyid. Tetapi dinasti Sayyid akhirnya dikalahkan oleh dinasti Lodi (1451-1526 M) dengan rajanya yang terkenal bernama Ibrahim Lodi. Dinasti Lodi ini berakhir karena dikalahkan oleh orang-orang Mughal.

#### Kerajaan Mughal (1256 - 1258 M)

Kerajaan Mughal didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482 - 1530), salah satu keturunan kelima dari Timur Lenk (penghancur Kota Delhi). Raja-raja Mughal yang memerintah di India sebanyak 26 orang. Namun raja-raja yang terkenal selain Babur adalah Humayun, Akbar, Jehangir, Syah Jehan, dan Aurangzeb. Setelah 6 raja tersebut, Kerajaan Mughal berangsur-angsur mengalami kemerosotan. Masa pemerintahan Kerajaan Mughal merupakan puncak kekuasaan muslim di India. Seni, sastra, dan arsitektur berkembang; namun yang dapat dinikmati sekarang lebih banyak berupa karya arsitektur. Pada masa Akbar dibangun Istana Fatehpur Sikri di Sikri, villa dan masjid-masjid yang indah. Pada masa Syah Jehan dibangun masjid berlapis mutiara dan Taj Mahal (makam istri Syah Jehan yang bernama Arjumand Bano / Mumtaz Mahal) di Agra, Masjid Raya Delhi dan istana indah di Lahore.

#### Perkembangan Islam di India

Meskipun India lama dikuasai oleh pemerintahan Islam, namun orang Islam di India tergolong minoritas. Tekanan-tekanan terhadap umat Islam sering kali sangat keras. Meski demikian umat Islam berusaha bertahan. Mereka berusaha menggerakkan bidang pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan. Sekolah-sekolah dan akademi-akademi serta universitas Islam sebagai peninggalan kerajaan-kerajaan Islam terdahulu sampai sekarang tetap berjalan. Misalnya Darul Ulum dan Nadwatul Ulama di Lucknow, Universitas Osmaniyyah dan Akademi Dairatul Maarif di Heiderabad. Organisasi-organisasi mahasiswa Islam juga berkembang di berbagai universitas.

#### **New Delhi Pusat Perkembangan Islam di India**

Masyarakat Muslim memang tidak mayoritas di India. Tapi, tidak di Ibu Kota New Delhi yang merupakan kota dengan populasi Muslim tinggi di India. New Delhi sudah menjadi pusat Islam Kerajaan Moghul. Hingga kini, Islam tumbuh dan berkembang dengan baik disana. Bahkan di pemerintahan, umat Muslim juga tampil sebagai pejabat maupun anggota dewan. Tak hanya itu, para cendekiawan di New Delhi juga mayoritas Muslim jebolan dari perguruan-perguruan tinggi Islam.

Islam yang selalu dipandang radikal oleh Barat, tidak tergambar di New Delhi. Pemerintah India bahkan memberlakukan hari libur saat perayaan hari besar agama Islam. Sementara dari sisi pakaian, para muslimah di New Delhi tetap menggunakan baju panjang yang relatif tertutup. New Delhi juga menjadi tempat berkumpulnya komunitas Muslim. Meski beragam, tapi komunitas itu cenderung seragam yakni menganut mazhab Hanafi. Dan hanya beberapa saja yang bermazhab Syiah. Razi menjelaskan, sejak 2000 lalu, kesadaran kebangkitan mempelajari Islam mulai menyebar di New Delhi. Hal ini ditandai dengan bermunculannya taman pengajian Al Quran (di Indonesia mungkin disebut TPA). Hingga saat ini, semakin berkembang dan setiap masjid kini memiliki kajian Al Qur'an. Kehadiran kajian Al Qur'an ini dinilai sangat efektif dalam membangkitkan ajaran Islam. Dengan membuka kajian Al Qur'an dari pagi hingga sore, tiap anak bisa menyesuaikan waktu belajar di kajian Al Qur'an tanpa tertinggal dari sekolah umum. Kajian Al Qur'an ini bisa diikuti oleh anak-anak dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Dari kajian Al Qur'an ini pula lahirlah hafidz Al Qur'an di kota New Delhi. Dan bukti terabsah dan tidak bisa terbantahkan dari pesatnya perkembangan Islam di New Delhi adalah kehadiran Taj Mahal, satu dari keajaiban dunia. Bangunan indah dan megah itu sumbangan peradaban masyarakat Muslim, sebuah karya arsitektur yang sangat tinggi. Taj Mahal ini seakan merepresentasikan kemajuan masyarakat Muslim pada zamannya, sekaligus menunjukkan kepada dunia betapa peradaban masyarakat Muslim sudah sedemikian maju. Taj Mahal yang terletak di pinggir Sungai Yamuna, Agra, India sekitar 190 kilometer dari New Delhi, dibangun Syah Jehan Raja Mogul V ini untuk menghormati istrinya Arjuman Banu Begum atau Mumtaz Mahal. Istana pilihan yang di dalamnya terdapat makam mulai dibangun pada 1632 M dengan mempekerjakan 20 ribu orang. Pemangunan itu menelan biaya 40 juta rupee. Bangunan ini selesai pada 1643 dan secara keseluruhan rampung pada 1654. Taj Mahal juga menjadi lambang kejayaan Dinasti Mogul, stabilitas di tengah penduduk yang majemuk namun kepemimpinan raja bijak. Meski menganut ajaran Islam, Dinasti Mogul tetap memberikan hak hidup terhadap beragam agama dan keyakinan. Syah Jehan mewarisi kebijakan pendahulunya dalam kepemimpinan sehingga tampil sebagai pemimpin yang sukses.

#### Sejarah Pendidikan di India

Rakyat India terbagi menjadi 4 Kasta, yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya dan Sudra. Pada masa India kuno (dulu), penyelenggara pendidikan adalah Kasta Brahmana. Karena kasta Brahmana terdiri dari kaum pendeta. Kasta ksatria terdiri dari kaum bangsawan, prajurit, mereka menerima pengajaran dalam membaca, menulis, berhitung dan ilmu siasat perang. Kasta Waisya terdiri dari para tukang, pedagang, peladang dan sebagainya. Kasta waisya

mendapat pengajaran dalam bidang pertanian. Kasta paling rendah yaitu kasta sudra dianggap sebagai manusia yang hina, hanya dapat melakukan pekerjaan budak dan tidak berhak mendapatkan pendidikan.

Ciri – ciri pendidikan pada masa itu adalah: 1) Pendidikan agama diutamakan. Dasar pendidikannya adalah kitab suci orang India yaitu veda. 2) Kasta Brahmanalah satu-satunya yang menjadi penyelenggara pendidikan. 3) Tujuan pendidikan yaitu untuk mencapai kebahagiaan serta kesempurnaan mistik dengan ilmu pengetahuan sebagai alatnya. 4) Pendidikan untuk kaum perempuan tidak diperhatikan kecuali untuk calon calon penari kuil.

Penyelenggara pendidikan pada masa itu biasa dilakukan oleh Kasta Brahmana. Veda merupakan sumber pengetahuan pada masa pendidikan tersebut dan menjadi sumber pengetahuan yang pertama dipelajari oleh para calon pendeta dan kaum lainnya selain kasta sudra. Pada masa itu pelaksanaan pendidikan diawali dengan pemberian munya (kalung suci), yaitu seutas tali yang digantungkan dari bahu kiri ke pinggang kanan. Kegunaan munya tersebut yaitu sebagai tanda penerimaan dalam lingkungan keagamaan. Dalam pemberian munya tersebut dikenal dengan istilah upacara upayana (udayana). Pemberian kalung suci ini diberikan pada anak Brahmana saat berumur 8 tahun, sedangkan pada anak ksatria berumur 11 tahun, dan bagi anak waisya saat mereka berusia 12 tahun. Pola sistem pendidikan pada masa India kuno ini murid – murid tinggal dirumah bersama gurunya selama proses pelaksanaan pendidikan, disana murid – murid hidup sederhana dan bekerja keras membantu keluarga gurunya. Sistem pendidikan seperti ini disebut sistem guru-kula atau pendidikan asrama. Di sana guru dan pasangannya dianggap sebagai orang tua murid yang tinggal disana.

Sistem guru kula ini berlangsung sampai pada masa India modern. Pada masa India modern mereka juga memperoleh sistem pendidikan yang lain (klasikal) karena India modern sudah memperoleh pengaruh dari Rabindranath Tagore. Ia adalah seorang tokoh pendidikan di India yang terkenal. Selain Tagore tokoh lain yang besar pengaruhnya terhadap pendidikan agama islam di India adalah Sayyid Ahmad Khan.

#### Tokoh-tokoh Pendidik di India Rabindranath Tagore

Tagore lahir di Calcutta pada tanggal 7 Mei 1861. Di kirim untuk belajar di Inggris pada tahun 1877 untuk belajar ilmu kehakiman. Tahun 1886 Tagore menikah dan gemar menjalani kehidupan seperti pendeta. Pada tahun 1900 mendirikan shanti Niketan (pantai perdamaian). Tahun 1913 ia mulai mengadakan perjalanan mengelilingi dunia. Tagore adalah seorang pembaharu sosial, pendidik, pujangga, ahli musik dan ahli filsafat yang berusaha memperjuangkan kemajuan bangsanya dan memperjuangkan tercapainya perdamaian dunia.

Hasil karyanya di bidang kesusasteraan yang terkenal adalah Gitanjali (1913) dan merebut hadiah nobel bagi kesusasteraan. Tahun 1915 mendapat gelar Doktor honoris causa dalam bidang kesusasteraan dari universitas Calcutta dan tahun 1941 dari universitas Oxfrd. Pada tahun 1927 ia mengunjungi Jawa dan Bali, juga mengunjungi Taman Siswa. Tagore mimur dan Barat harus ada kerjasama.

Cita – cita hidup Tagore adalah: 1) Pembaharuan kebudayaan India lama dengan menggabungkan antara idealisme Timur dan idealisme Barat. Tapi tetap dengan pedoman bahwa India harus tetap memiliki sifat – sifatnya yang asli. 2) Persaudaraan sedunia tanpa mengenal perbedaan kasta, kulit, bangsa, dan agama. 3) Pembaharuan di lapangan sosial, memajukan rakyat dengan pendidikan rakyat, sehingga setiap desa menjadi suatu Sriniketan (panti kemakmuran). **Dalam bidang pendidikan dan pengajaran: 1)** Murid belajar dengan melakukan (mencoba sendiri), dengan kegiatan musik dan tari, dengan hidup dan bekerja di alam bebas. 2) Agama menjadi dasar sistem pendidikan asrama (sistem guru kula). 3) Kehidupan di sekolah harus otonom, yang berhak dan memerintah sendiri (self government)

Lembaga yang berhasil didirikan oleh Tagore: Shantiniketan (panti perdamaian), tahun 1901 di Bolpur (159 km dari Calcuta), Sriniketan (panti kemakmuran), sekolah pertanian dan perkebunan, tahun 1921, merupakan penjelmaan perdamaian dunia. Semboyannya *jatra visvan bharati ekanidan* yaitu seluruh dunia berkumpul pada satu tempat, Tagore menghendaki universitasnya menjadi pusat kebudayaan dunia. Tagore mempunyai fakultas – fakultas yang meliputi: Fakultas kala bhavana ( fakultas kesenian), Fakultas sangit bhavana ( fakultas musik ), Fakultas hindia bhavana ( fakultas sastra dan kebudayaan Hindu).

Di samping sekolah ia juga mendirikan asrama murid, sekolah dan murid merupakan suatu masyarakat kecil. Aturan dalam bermasyarakat mereka tentukan sendiri, termasuk hukuman terhadap pelanggaran – pelanggaran. Pengaruh Tagore cukup besar di tingkat dunia atas usahanya memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan Timur. Moh. Syafei dan Ki Hadjar Dewantara termasuk di antaranya yang terpengaruh oleh prinsip pendidikan dari Tagore.

Sayyid Ahmad Khan

Sayyid Ahmad Khan lahir di Delhi pada tahun 1817. Ia mendapat pendidikan dan pengajaran termasuk membaca Al-Qur'an di rumahnya sendiri. Ia adalah tokoh pendidikan yang besar di India, pendiri Universitas Islam di India (Aligarch College, 1875). Pada tahun 1889 mendapat gelar doktor honoris causa dalam ilmu hukum dari Universitas Edinburgh, dan meninggal dunia pada tahun 1899. Cita – citanya adalah mewujudkan masyarakat islam yang modern dengan mengambil Turki sebagai contoh. Semboyannya adalah "tolonglah dirimu sendiri, hanya dengan demikian engkau dapat maju."

Beberapa usahanya di bidang pendidikan antar lain: 1) Mendirikan Alifarch College (Universitas Islam), yang bertujuan untuk menciptakan pemimpin – pemimpin dan sarjana - sarjana muslim yang sanggup mewujudkan masyarakat islam yang modern. Universitas di bagi menjadi 2 bagian, yaitu : bagian Inggris dan Timur. Seluruh mahasiswa diwajibkan mempelajari agama islam. Orang Hindu dan Kristen juga diterima menjadi mahasiswa. 2) Pada tahun 1875 mendirikan Mohammadan Educational Conference, konferensi ini diadakan setiap tahun sekali. 3) Tahun 1888 mendirikan organisasi patriotic Association, yang bertujuan mengimbangi usaha – usaha kongres India yang makin mengutamakan kepentingan – kepentingan golongan Hindu saja.

### Kondisi Pendidikan di India

Di India terdapat beberapa universitas yang terkenal, di antaranya BITS, ISB, IITs, NITs, IISc, IIMs, dan AIIMS. Namun masyarakat India harus menghadapi tantangan dalam pemenuhan pendidikan dasar agar mencapai 100% angka (buta) huruf, serta menjaga anak-anak yang orang tuanya kurang mampu untuk bersekolah, serta meningkatkan pendidikan di daerah pedalaman yang menjadi kendala terbesar untuk mencapai target yang telah di rancang.

### Kebijakan Pendidikan di India

India memilih komitmen untuk menyebarluaskan pengetahuan dan kebebasan berfikir di kalangan penduduk yang direfleksikan pada kebijakan dalam undang-undangnya, yaitu pasal 45 dinyatakan bahwa Negara berupayamenyediakan pendidikan secara gratis selama 10 tahun, dan bagi anak-anak hingga mereka berusia 14 tahun. Sedangkan pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki ragam Bahasa dan tulisan mendapatkan perlakuan khusus dalam bidang ekonomi. Sejak 1976, pemerintah pusat telah menetapkan untuk bertanggung jawab dalam pembiayaan serta mengatur pendidikan dasar hingga menengah, dan mengadakan koordinasi dengan program pendidikan tinggi. Pemerintah juga memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan umum.

### Sistem Pendidikan di India

Pendidikan di India saat ini menggunakan pola dan substansi yang di adopsi dari Negara barat, dimana pertama kali di perkenalkan oleh Negara Inggris pada abad ke-19. Komisi pendidikan India telah menetapkan kebijakan sistem pendidikan 10-2-3 untuk usia sekolah, tingkat awal 10 tahun terbagi dalam 3 jenjang, yaitu primary (5 tahun), upper primary (3 tahun), dan secondary (2 tahun). Bila dijabarkan dalam tingkat usia sekolah akan tampak sebagai berikut: 1) Tingkat dasar (primary stage) yang meliputi kelas I sampai V yakni 5 tahun masa belajar. Ini dilaksanakan di 20 negara bagian dan teritoria india. 2) Pendidikan tingkat menengah (middle stage) meliputi kelas VI sampai VIII diselenggarakan di 18 negara bagian dan teritoria india. 3) Pendidikan menengah atas (secondary stage) meliputi kelas IX sampai Kelas X ini di selenggarakan di 19 negara bagian dan territorial india.

Struktur pendidikan sekolah yang seragam tersebut telah di adopsi oleh seluruh Negara bagian dan teritori India. Walaupun demikian, dilingkungan dan teritori India masih dijumpai sejumlah kelas yang menyelenggarakan pendidikan dasar (primary), menengah (upper primary), dan (high and higher secondary school). Pendidikan jurusan, baik teknik maupun bisnis menetapkan pola pendidikan Ghandi, yaitu pembentukan manusia yang berkepribadian utuh, kreatif dan produktif. Pada tahun 1960-1992 kemajuan minat siswa pada sekolah kejuruan sangat kecil hanya mencapai 6%. Baru pada 1995 terjadi lonjakan yang signifikan, mencapai 25% dari keseluruhan siswa yang mengikuti pendidikan tinggi mengambil jurusan ini. Mengenai pendidikan Islam, stukturnya dilakukan berjenjang pada tingkat rendah (tahtania) dilakukan selama 3 tahun, (watsania) menengah dilakukan selama 4 tahun, atau tingkat atas (fauqania) dilakukan selama 2 tahun. Kemudian jenjang maulvi selama 2 tahun, 'alim selama 2 tahun.

Salah satu madrasah yang terkenal sebagai *jamiatul banaat* yang terletak di Hyderabad, bagian selatan India, memberikan pendidikan khusus untuk perempuan di India dengan materi pembelajaran Bahasa arab, sasrta arab, Al- quran, tafsir, hadist, dan fikih. Disamping itu juga memberikan pendidikan kerumah-tangga seperti perawatan anak, menjahit, dan memasak.

#### Manajemen Pendidikan Otorita

Sistem pendidikan ini dipengaruhi oleh Mahatma Ghandi yang memiliki gagasan untuk membentuk “kepribadian yang utuh, kreatif dan produktif”. Departemen yang menangani masalah pendidikan adalah Departemen Pendidikan dan Kesejahteraan (1966). Pemerintah memutuskan bahwa kebijakan pendidikan diambil berdasarkan ketentuan parlemen federal, sedangkan pemerintah hanya bertindak sebagai pelaksana. Ide ini muncul berdasarkan usul dari Depertemen Pengembangan SDM. Pada tahun 1990, India membentuk komite modifikasi kecil yang bekerja selama 2 tahun untuk merevisi program jangka panjang dalam pendidikan.

#### Pendanaan

Sejak tahun 1976, pemerintah pusat telah menetapkan bertanggung jawab atas pembiayaan dan pengaturan standar pendidikan atas sampai menengah dan koordinasi dengan program pendidikan tinggi.

#### Kurikulum sekolah di India

Sekolah dasar (*primary school*) mencakup pelajaran membaca, menulis dan mengeja bahasa daerah, sejarah dan kebudayaan india, geografi, sastra, sains dan kesehatan. Sekolah menengah (*secondary school*) pelajaran sains dan matematika bahkan juga beberapa sekolah mengganti kajian ilmu-ilmu sosial dengan sejarah dan geografi serta sedikit sekolah menengah atas yang memiliki banyak tujuan menawarkan jenis pelatihan manual dan ilmu kerumahtanggaan (*home sciences*).

Bidang spesialisasi di jenjang pendidikan tinggi terkait dengan disiplin ilmu tradisional seperti sejarah, sastra inggris dan ilmu politik. Ketika seorang mahasiswa telah memilih jurusan tertentu, ia tidak dapat merubah spesialisasinya. Beberapa universitas telah memulai memberikan program studi umum atas dasar eksperimen. Mahasiswa yang cerdas cenderung masuk ke jurusan fisika, kimia, teknik atau kedokteran. Metode pendidikan masih menekankan pada pernanh hafalan tetapi ada beberapa jurusan di universitas yang mendorong dilakukannya. Komisi beasiswa universitas telah mendirikan berbagai pusat studi lanjutan di berbagai universitas. Dari subsidi pusat-pusat inilah kemajuan riset dan pelatihan dikembangkan.

#### Universitas di India

Mutu pendidikan di India sekarang sudah bisa dikatakan tinggi (berkualitas). Beberapa institut di sana sudah menerapkan kurikulum dan metode proses belajar mengajar seperti halnya model Harvard. Salah satu perguruan tinggi Islam di India adalah Jamia Millia Islamia. Jamia Millia Islamia juga merupakan salah satu kampus terbaik yang terdapat di New Delhi, India. Jamia Millia Islamia yang merupakan kampus bermayoritas Muslim dikenal dengan

kualitasnya dalam sistem pembelajaran dan penelitian serta telah menghasilkan sarjana di berbagai bidang keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Jamia Millia Islamia mengadopsi sistem pendidikan yang sama dengan University of Delhi, yaitu sistem Eropa dan sistem Amerika.

Dengan gabungan sistem ini tingkat keseriusan belajar mahasiswa sangat tinggi. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di Jamia Millia Islamia adalah “independent learning”. Pada dasarnya, fasilitas belajar mengajar yang disediakan di kedua kampus ini lengkap adanya namun dalam kondisi sederhana. Soal gaji bagi pengajar, kehidupan mereka jauh dari kesan mewah. Tidak seperti kebanyakan yang berlaku di Indonesia, keunggulan dan prestise seorang akademisi tidak diukur dengan indikator material, namun mengarah pada kultur akademis yang mencipta, dengan seberapa sering keilmuan dan pemikirannya yang dicurahkan dalam bentuk karya tulis masuk dalam jurnal internasional dan seberapa tinggi frekuensi mengajar di universitas lain terutama di kampus-kampus di luar negeri dan masih banyak lagi hal yang menjadi indikator bagi seorang profesor yang berkualitas yang masih bernuansa akademik. Mutu jauh lebih penting bagi India.

Pendidikan di India dikendalikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang keduanya bertanggung jawab atas pendidikan dengan kekhususan dimana daerah mempunyai otonomi untuk mengatur hal khusus dalam pendidikan. India sudah membuat kemajuan yang besar dalam rangka partisipasi pendidikan dimana sudah banyak anak hadir di sekolah mengenyam pendidikan dasar (primary education) dan angka melek huruf penduduk juga meningkat. Peningkatan sistem pendidikan tersebut sedikit banyak dapat memberikan andil dalam peningkatan ekonomi, meskipun belum sesuai yang diharapkan. Sebagian besar kemajuan pendidikan didukung oleh institusi swasta, India masih menghadapi berbagai tantangan meskipun investasi dalam bidang pendidikan meningkat, 40% dari populasi masih buta huruf dan 15% pemuda hanya mengenyam pendidikan menengah. Sebelum tahun 1976, pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan pusat hanya mengurus bagian tertentu seperti koordinasi, penentuan standart pendidikan dsb. Sejak tahun 1976, pendidikan di India menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah negara bagian.

Kualitas pendidikan di India mampu bersaing di dunia Internasional tidak muncul dengan tiba-tiba. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong kemajuan dan perkembangan pendidikan di India, di antaranya yaitu: *Pertama*, universitas-universitas modern di India sudah berdiri sejak 1857 dan mapan. Sebagian kampus yang terkenal di India sudah berdiri sejak masa penjajahan Inggris. Dengan usia yang cukup lama tersebut, mereka sudah cukup mempunyai pengalaman dan matang dalam sistem pengelolaan dan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM di India. *Kedua*, penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar di lembaga- lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan di India, dengan menggunakan Bahasa Inggris, mahasiswa di India tidak lagi mempunyai masalah untuk mendapatkan berbagai ilmu dari semua perspektif dan pendekatan dengan jumlah referensi yang sangat banyak. *Ketiga*, dosen India minimal sudah menyelesaikan pendidikan doctor (S-

3), bahkan tidak sedikit dari mereka yang menyelesaikan S-2 dan S-3 beberapa kali. Oleh karena itu tidak jarang kita menemukan dosen dengan gelar ganda, seperti Dr.Gurusami,M.,Sc.,M.E.D.,Ph.D. *Keempat*, India mengembangkan berbagai kampus yang fokus pada satu bidang ilmu tertentu yang kemudian menjadi kekuatan pilar pendidikan di India, yang alumninya berkualitas dan tidak diragukan lagi di dunia Internasional.

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Masuknya Islam ke India diperkirakan pada abad ke-7 melalui jalur perdagangan. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus di mana gubernur Irak yang bernama Hajjaj bin Yusuf As- Saqifi pada masa khalifah Umayyah, al-Walid bin Abdul Malik yang mengirimkan ekspedisi untuk menangani perampokkan kapal yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dilakukan Raja Dahir yang dipimpin oleh Muhammad bin Qasim. Keberhasilan Muhammad Qasim menangani masalah ini dan menjadi seorang gubernur Sind untuk pemerintahan Umayyah mendorong banyak orang India masuk Islam.
2. Perkembangan Islam di India dapat dilihat dalam empat tahapan: pertama, masa sebelum kerajaan Mughal (705-1526); kedua, masa kekuasaan Kerajaan Mughal (1526-1858); ketiga, masa kekuasaan Inggris (1858-1947); tahap keempat, Islam pada negara India sekular (1947 sampai sekarang).
3. Perkembangan Islam di India semakin maju pesat dan berkembang setelah dipelopori oleh Sayyid Ahmad Khan. Dan kemudian diteruskan oleh pemimpin dan pemilik kebijakan pemerintahan di India, dengan mendirikan sekolah-sekolah Islam seperti yang ada di New Delhi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ishak. 1992., Islam di India, Nusantara dan China. Kuala Lumpur: NurinEnterprise.
- Abdullah, Taufiq. dkk, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Ajaran, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve*, t.th.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka* , Cet. IV; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- al-Faqi, 'Isam al-Din 'Abd al-Ra'uf. 2002. Bilad al-Hind fi al-'Asr al-Islami Mundhu Fajr al-Islam wa
- Hatta al-Taqsim. al-Qahirah: Dar al-Fikr al- 'Arabi.
- Ali, K. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Azmul Fahimi Kamaruzaman & Norsaeidah Jamaludin. 2011, *Kandungan Sejarah Ibn al-Athir dalam al-Kamil fi al-Tarikh*, Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV: Ulama Pemacu Transformasi Negara.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* , Cet. II; Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dyah Kumalasari, *Diktat Pengantar Sejarah Pendidikan India*, Universitas Negeri Malang, 2008